

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hal utama yang menentukan sukses atau tidaknya seseorang adalah kemampuannya dalam melakukan konsentrasi pada saat melakukan kegiatan pokoknya sehari-hari. Konsentrasi berkaitan dengan usaha seseorang untuk memfokuskan perhatiannya pada suatu objek tertentu sehingga apabila seseorang tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dan perhatiannya mudah beralih pada objek yang lain maka tidak akan mampu memahami objek tersebut secara menyeluruh. Konsentrasi pada hakekatnya merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan kemauan, pikiran dan perasaannya. Dengan kemampuan tersebut, seseorang akan mampu memfokuskan sebagian besar perhatiannya pada objek yang dikehendaki (Hakim, 2002: 6).

Konsentrasi sebagai suatu proses pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu (Hakim, 2002: 1). Dengan adanya pengertian tersebut, timbullah suatu pengertian lain bahwa didalam melakukan konsentrasi, orang harus berusaha keras agar segenap perhatian panca indera dan pikirannya hanya boleh terfokus pada satu objek saja. Konsentrasi memerlukan kemampuan untuk mengendalikan pikiran. Ada gejala yang menunjukkan pikiran itu sulit dikendalikan jika hanya mengandalkan pemaksaan melalui kemauan yang keras. Oleh karena itu, disamping mengandalkan kemauan, diperlukan teknik bagi setiap orang untuk dapat mengendalikan pikirannya didalam melakukan konsentrasi.

Menurut Maryam (2013: 1) dalam proses pembelajaran konsentrasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, oleh karena itu setiap anak dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat berkonsentrasi dengan baik. Seorang anak yang mempunyai kemampuan baik dalam

berkonsentrasi akan lebih cepat dalam menangkap materi yang disampaikan guru pada proses pembelajaran dari pada siswa yang mempunyai konsentrasi yang kurang baik.

Gangguan konsentrasi pada anak sangat mungkin terjadi karena anak tidak dapat menikmati proses belajar yang dilakukannya, hal ini mungkin dapat terjadi karena anak sedang mempelajari pelajaran yang tidak disukai, pelajaran yang dirasakan sulit, pelajaran dari guru yang tidak disukai atau suasana tempat belajar yang ia pakai tidak menyenangkan. Konsentrasi akan terjadi secara otomatis dan mudah jika anak telah menikmati kegiatan yang dilakukannya. Anak tunagrahita ringan adalah salah satu anak yang memiliki gangguan konsentrasi ketika belajar, memang tidak semua anak tunagrahita ringan mengalami gangguan konsentrasi tetapi kondisi dilapangan banyak menunjukkan bahwa anak tunagrahita ringan memiliki kesulitan dalam memusatkan perhatiannya dan tidak dapat fokus saat belajar. Seperti ketika belajar tidak tenang dan tidak betah duduk diam diatas kursi, mudah beralih perhatian, sering mengobrol, sering mengganggu temannya, sering menengok kekanan dan kekiri, lupa perintah guru dan suka terburu-buru yang mengakibatkan anak tidak berhasil dalam pembelajaran. Menurut Astati (2001: 4) keterbatasan kemampuan terutama dalam segi intelektual sudah barang tentu sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar anak tunagrahita, terutama bidang pengetahuan yang bersifat akademik. Masalah yang sering dialami terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar antara lain: kesulitan menangkap pelajaran, kesulitan memilih cara belajar yang baik, kesulitan bagi guru untuk mencari metode yang tepat, kesulitan berpikir abstrak, daya ingat yang sangat lemah dan sebagainya.

Salah satu anak yang mengalami gangguan konsentrasi adalah anak tunagrahita ringan yang berinisial CV duduk dikelas IV SDLB di SLB-C Budi Nurani Kota Sukabumi. Anak sulit fokus pada saat belajar, perhatiannya sangat mudah teralihkan seperti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, anak sering tidak fokus pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh

guru, sering mengobrol, mengganggu temannya, menengok kekanan dan kekiri, lupa pada apa yang diperintahkan guru dan terburu-buru dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Anak yang mengalami gangguan konsentrasi tampak pada gejala cepat bosan terhadap pelajaran atau sulit mendengarkan pelajaran yang diberikan guru di kelas sehingga anak sering menggobrol, bengong, tidak peduli, cuek dan apabila dipanggil beberapa kali baru menoleh. Gangguan konsentrasi dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Hakim (2002: 14-16) penyebab gangguan konsentrasi adalah faktor internal yaitu gangguan konsentrasi yang berasal dari dalam diri seseorang seperti mengantuk, lapar dan haus, gangguan panca indera, tidak betah diam dan hiperaktif, mudah gugup, emosional, mudah tergoda, mudah cemas dan mudah grogi sedangkan faktor eksternal yaitu gangguan konsentrasi yang berasal dari luar diri seseorang yaitu dari lingkungan disekitar orang tersebut berada seperti ruangan yang terlalu sempit, ruangan yang tidak bersih, tata letak barang yang tidak teratur, udara disekitar berpolusi, adanya aroma yang tidak sedap dan suhu udara yang terlalu panas. Selain disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal, gangguan konsentrasi juga banyak disebabkan oleh kurangnya latihan dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi.

Anak tunagrahita ringan memiliki keterbatasan didalam pembelajaran, anak tunagrahita ringan memiliki kesulitan dalam memusatkan perhatiannya dan tidak dapat fokus saat belajar, seperti ketika belajar tidak tenang dan tidak betah duduk diam diatas kursi, mudah beralih perhatian, sering mengobrol, sering mengganggu temannya, sering menengok kekanan dan kekiri, lupa perintah guru dan suka terburu-buru yang mengakibatkan anak tidak berhasil dalam pembelajaran sedangkan dalam proses pembelajaran konsentrasi sangat dibutuhkan oleh setiap anak, karena tanpa adanya konsentrasi maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Menurut Astaty (2001: 3) mereka mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, mereka pelupa dan mengalami kesulitan untuk mengungkapkan kembali suatu ingatan, sukar

dalam membuat kreasi yang baru, mereka juga menghindar dari hal-hal yang membutuhkan pemikiran, walaupun demikian anak tunagrahita ringan masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung secara sederhana. Untuk menunjang itu semua diperlukan konsentrasi supaya proses belajar dapat berlangsung secara optimal.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan anak dalam aspek konsentrasi, salah satunya yaitu melalui latihan menggambar teknik mozaik. Latihan menggambar teknik mozaik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggambar dengan teknik menempel kepingan-kepingan kertas sesuai dengan pola pada media gambar berdasarkan dengan perintah. Latihan menggambar teknik mozaik ini diberikan dengan tujuan dapat terjadinya perubahan dalam kemampuan konsentrasi anak, karena didalam latihan ini menuntut ketelitian, ketekunan ketika anak diharuskan menempel potongan kertas pada pola gambar yang telah disediakan sesuai dengan perintah, karena menurut Purwanto (1990: 88) latihan dapat menyebabkan perubahan/ proses dalam tingkah laku, sikap dan pengetahuan. Latihan ini dibuat semenarik mungkin agar anak menjadi tertarik, oleh karena itu gambar yang digunakan sebagai pola untuk menempelkan kepingan-kepingan kertas tersebut adalah gambar yang disukai oleh anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan konsentrasi yang dimiliki anak tunagrahita ringan dapat berpengaruh terhadap proses belajar.
2. Gangguan konsentrasi pada anak tunagrahita ringan mungkin terjadi karena anak tidak dapat menikmati proses belajar yang dilakukannya. Konsentrasi akan terjadi secara otomatis dan mudah jika anak telah menikmati kegiatan yang dilakukannya.

3. Kurangnya latihan dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi pada anak tunagrahita ringan di sekolah seperti latihan dengan bermain congklak, bermain fuzzle, menggambar kolase dan menggambar teknik mozaik.
4. Latihan menggambar teknik mozaik dapat menjadi salah satu latihan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi anak tunagrahita ringan karena didalam latihan ini menuntut ketelitian, ketekunan pada saat anak menempelkan potongan kertas pada pola gambar.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi pada aspek konsentrasi. Aspek konsentrasi yang akan dikaji yaitu mengenai pengaruh latihan menggambar teknik mozaik terhadap peningkatan konsentrasi anak tunagrahita ringan di SLB C Budi Nurani Kota Sukabumi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “ *Apakah latihan menggambar teknik mozaik dapat meningkatkan konsentrasi anak tunagrahita ringan di SLB C Budi Nurani Kota Sukabumi?*”

### **E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

##### a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh latihan menggambar teknik mozaik terhadap peningkatan konsentrasi anak tunagrahita ringan di SLB C Budi Nurani Kota Sukabumi.

b. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- Mengetahui kemampuan konsentrasi anak tunagrahita ringan sebelum melakukan latihan menggambar teknik mozaik.
- Mengetahui kemampuan konsentrasi anak tunagrahita ringan setelah melakukan latihan menggambar teknik mozaik.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, kegunaan yang diharapkan adalah:

a. Kegunaan Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dan menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Khusus tentang latihan menggambar teknik mozaik dalam meningkatkan konsentrasi anak tunagrahita ringan.

b. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan referensi bagi guru untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi anak tunagrahita ringan dengan menggunakan latihan menggambar teknik mozaik.